



Pendampingan Penguatan Kemampuan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Siti Annisah¹, Yunita Wildaniati², Firma Andrian³, Ahmad Madkur⁴, Sujana⁵, Yossy Imelda⁶, Alfariska Febriyanti⁷, Riyadlatun Naimah⁸

^{1,2,3,5,6,7,8} *Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia*

⁴ *Deakin University, Australia*



E-mail: siti.annisah@metrouniv.ac.id¹
wildaniatiyunita3@gmail.com²
firmaandrian@metrouniv.ac.id³
amadkur@deakin.edu.au⁴
suzanaaja23@gmail.com⁵
yossyimeilda8@gmail.com⁶
alfariskaa112@gmail.com⁷
naimahriyadhotun@gmail.com⁸

Article Info

Diterima
23 Januari 2024
Direvisi
4 Mei 2024
Diterbitkan
4 Mei 2024

Abstrak

Kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari kompetensi profesional seorang guru. Namun faktanya banyak guru yang masih enggan dan kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini bertujuan melakukan pendampingan kepada guru MI untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Model pengabdian yang digunakan adalah Community Based Research (CBR). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang berupa persentase. Riset pengabdian ini menghasilkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada guru MI memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi guru melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, kegiatan pendampingan kemitraan antara dosen dan guru memiliki dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan baik di pihak perguruan tinggi maupun di sekolah

Kata kunci: Pendampingan, Penelitian Tindakan Kelas, Community-Based Research..

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

DOI: <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.8891>

P-ISSN [2686-3839](https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.8891) dan E-ISSN [2686-4347](https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.8891)

Volume 6 Nomor 1, Januari- Juni 2024

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Pendahuluan

Kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu kompetensi yang sangat krusial untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang sangat kompleks pasca pandemic covid-19 saat ini belum banyak dilakukan oleh guru. Banyak guru enggan melakukan penelitian tindakan kelas ketika melakukan perbaikan pembelajaran. Keengganan guru melakukan penelitian tindakan kelas dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru SD dalam melaksanakan penelitian Tindakan kelas, kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi masalah dalam penelitian (Daud & Kaleka, 2020), menganggap bahwa meneliti itu sulit dan menghabiskan waktu (Wardani et al., 2019). Kurangnya kemampuan dan berbagai kendala tersebut membuat guru enggan dan kurangnya motivasi melakukan penelitian tindakan kelas mengakibatkan tindakan perbaikan yang telah dilakukan guru menjadi kurang efektif.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki kontribusi positif dalam menyelesaikan masalah di kelas. Kurniawan (2017) menjelaskan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran sekaligus dapat mengembangkan profesionalisme dengan membiasakan diri untuk menulis, membuat catatan dalam pembelajaran, dan melakukan tindakan perbaikan secara lebih efektif. PTK memiliki banyak manfaat untuk dunia pendidikan, diantaranya mengembangkan inovasi pembelajaran, meningkatkan iklim di kelas yang kondusif, sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru (Azizah & Fatamorgan, 2021). Begitu banyaknya manfaat melakukan PTK menunjukkan bahwa kemampuan dan kemauan guru melaksanakan PTK menjadi suatu keniscayaan sebagai upaya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pentingnya kemampuan dan kemauan guru melakukan penelitian tindakan kelas dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran belum mampu menggerakkan guru agar melaksanakan PTK. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan kolaborasi antara guru dengan teman sejawat atau guru dengan mitra (seperti dosen) untuk menguatkan kemampuan dan motivasi melaksanakan PTK. Pendampingan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas. Fitriah, Kristiawan and Rahmat (2019) menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan memberi dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap pemahaman, pengelolaan, dan analisis data PTK. Dengan demikian, kegiatan pendampingan memberikan peluang untuk menguatkan kemampuan dan motivasi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Sejauh ini kajian tentang pendampingan pelaksanaan penelitian kelas memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep PTK (Dewi et al., 2019; Jana & Pamungkas, 2018; Sumarsono & Syamsudin, 2019; Zainuddin et al., 2019) dan kemampuan dalam menyusun proposal PTK sesuai permasalahan yang terjadi di kelasnya masing-masing (Burhanuddin et al., 2021; Chandra et al., 2022). Sementara itu output dari kegiatan pendampingan PTK adalah proposal penelitian tindakan kelas (Chandra et al., 2022; Dewi et al., 2019; Jana & Pamungkas, 2018; Sumarsono & Syamsudin, 2019; Zainuddin et al., 2019) dan hanya ada satu riset yang sampai menghasilkan laporan PTK dan artikel hasil PTK yang siap publish (Burhanuddin et al., 2021). Kajian yang telah ada lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan pemahaman dan kemampuan guru membuat proposal PTK, kurang memperhatikan aspek motivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Motivasi dan kompetensi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi guru melakukan penelitian tindakan kelas.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kajian yang telah ada dengan melakukan pendampingan kepada guru dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi guru melakukan PTK sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Winata (2021) menyebut bahwa motivasi sebagai kekuatan seseorang melakukan suatu tindakan. Sementara itu kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Dudung, 2018). Secara khusus tulisan ini menjawab tentang 1) bagaimana kegiatan pendampingan dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi

melaksanakan PTK, 2) peningkatan motivasi guru melakukan PTK, dan 3) peningkatan kompetensi guru melakukan PTK.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa keengganan guru melakukan PTK disebabkan banyaknya kendala yang dialami, terutama motivasi guru dan kompetensi guru melakukan penelitian sekaligus melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persepsi guru bahwa meneliti itu sulit dan menghabiskan waktu yang banyak, serta kesulitan dalam melakukan identifikasi masalah dan melakukan tindakan perbaikan yang sesuai telah menjadi dasar kegiatan pengabdian yaitu pendampingan kepada guru agar dapat mendorong guru untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan guru secara maksimal. Dengan demikian peningkatan motivasi dan kompetensi guru melakukan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sekaligus penguatan kompetensi profesional guru.

Metodologi

Kegiatan riset pengabdian ini berupa pendampingan bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pendampingan dilaksanakan kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan November tahun 2022 di MIN 4 Lampung Timur. Guru sebagai mitra pengabdian yang terlibat sebanyak 20 orang. Model riset pengabdian yang digunakan adalah *Community-Based Research* (CBR). CBR merupakan model penelitian dengan pola kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk menjawab persoalan penelitian dan permasalahan riil yang dihadapi masyarakat (Susilawaty et al., 2016). Riset pengabdian ini dilakukan dengan mengikuti empat tahapan CBR yaitu 1) *Laying foundation*, 1) *research planning*, 3) *gathering and analysis information*, dan 4) *acting on finding*.

1. *Laying foundation* (meletakkan dasar)

Pada tahap kegiatan yang dilakukan ini adalah menentukan dan melibatkan masyarakat sebagai mitra dampingan yaitu kepala madrasah, 20 guru MIN 4 Lampung Timur, 3 dosen, dan 4 mahasiswa PGMI IAIN Metro. Semua pihak yang terlibat mengikuti Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan subjek dampingan, memetakan subjek dampingan, tujuan dilakukan pendampingan, menentukan target akhir dari kegiatan riset pendampingan.

2. *Research planning* (perencanaan penelitian)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pendampingan yang meliputi identifikasi masalah, pemberian pelatihan seperti workshop, pelaksanaan pendampingan, evaluasi kegiatan pendampingan dengan melakukan FGD hasil pendampingan dan pemberian kuesioner kepada para guru.

3. *Gathering and analysis information* (pengumpulan dan analisis data)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data atau informasi, mengolah data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Aktivitas pengumpulan dan analisis data melibatkan semua mitra dampingan.

4. *Acting on finding* (tindak lanjut atas temuan)

Tindak lanjut atas temuan ini dilakukan setelah diperoleh hasil analisis data. Penentuan tindak lanjut dilakukan oleh peneliti bersama mitra dampingan untuk menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan membawa perubahan ke arah yang lebih baik atau menyelesaikan permasalahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada riset pengabdian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang motivasi, pemahaman, pengalaman dan motivasi guru melakukan PTK. Observasi Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru membuat rencana Tindakan, melakukan Tindakan, melakukan refleksi dan evaluasi, serta kemampuan melakukan tindak lanjut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang penguasaan guru tentang konsep PTK, kemampuan melakukan PTK, membuat laporan PTK, kendala-kendala yang terjadi, kemampuan melakukan tindak lanjut pembelajaran. Sedangkan dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang data guru MIN 4 Lampung Timur, pelaksanaan pendampingan riset pengabdian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang berupa persentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan riset pengabdian berbasis program studi ini diuraikan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pendampingan ini diuraikan dengan mengikuti empat tahapan model CBR. Pertama, *laying Foundation* (meletakkan dasar) yaitu tahap pra pengabdian atau persiapan, yang dilakukan adalah pembentukan tim, survei dan penentuan lokasi pengabdian. Tim terdiri dari 3 dosen dan 4 mahasiswa PGMI. Kedua, *research Planning* (perencanaan pendampingan) yaitu tahap perencanaan pendampingan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengidentifikasi masalah, membuat rencana pelatihan dan kesepakatan pelaksanaan pengabdian dengan pihak sekolah, serta menyiapkan instrument dan alat-alat yang dibutuhkan. Melalui kegiatan FGD diperoleh informasi bahwa banyak guru kurang urang memahami atau lupa tentang konsep PTK. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan pemahaman guru SD yang masih kurang dalam melaksanakan PTK. Selain itu motivasi guru untuk melakukan PTK masih kurang, maka kegiatan pendampingan diawali dengan melakukan workshop untuk menguatkan pemahaman guru tentang konsep PTK. Selanjutnya menyiapkan instrument yang diperlukan yaitu kuesioner pemahaman guru tentang PTK, kuesioner identifikasi permasalahan riil di kelas, materi PTK dan membuat rencana dan kesepakatan pelaksanaan pendampingan yaitu yaitu tanggal 9 Oktober sampai 6 Nopember 2022.

Ketiga, *gathering and Analysis Information* (pengumpulan dan analisis data). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1) Kegiatan workshop penguatan materi PTK

Workshop tersebut dilakukan pada hari minggu tanggal 09 Oktober 2022 di MIN 4 Lampung Timur. Kegiatan ini diawali dengan memberikan kuesioner terkait pemahaman guru tentang konsep PTK. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang PTK dan pelaksanaannya di kelas. Materi yang disampaikan diberi judul “PTK itu mudah, asyik, dan menyenangkan”. Judul tersebut dibuat untuk mengurangi persepsi guru bahwa PTK itu sulit dan memotivasi guru untuk mau melakukan PTK bersamaan dengan melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing.

2) Penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen PTK

Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 10 – 15 Oktober 2022. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang disusun meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, materi ajar, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), lembar observasi, kuesioner, tes capaian hasil belajar. Setiap guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang telah dipilih untuk dilakukan penyelesaian dan alternatif solusi yang telah ditentukan. Hal tersebut terlihat pada judul PTK yang sudah dirumuskan oleh setiap guru. Terdapat 20 judul penelitian tindakan kelas yang dihasilkan oleh para guru.

3) FGD fiksasi perangkat PTK

FGD ini dilakukan pada hari minggu tanggal 16 Oktober 2022 di MIN 4 Lampung Timur. Setelah guru menyelesaikan penyusunan perangkat PTK secara mandiri dan pendampingan secara online bagi guru yang membutuhkan, selanjutnya dilakukan FGD terkait fiksasi perangkat PTK. FGD ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru menyiapkan perangkat PTK yang dibutuhkan dan membantu guru yang mengalami kesulitan.

4) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan rencana PTK masing-masing guru

Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan PTK dilakukan pada tanggal 17 sampai 31 Oktober 20022. Setiap guru menerapkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat di kelasnya masing-masing. Beberapa aktivitas yang dilakukan meliputi memberikan pretes

kepada siswa, menerapkan pembelajaran sesuai dengan metode/media/strategi yang telah disiapkan, melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan postes, melakukan evaluasi dan refleksi, dan lain-lain. Misalnya, Proses pembelajaran matematika di kelas VI dengan materi lingkaran. Guru menggunakan dan memanfaatkan benda-benda di sekitar siswa untuk menanamkan konsep lingkaran kepada siswa. Beberapa benda yang digunakan seperti jam dinding, makanan (telur goreng, sosis, biscuit, dan lain-lain) yang berbentuk lingkaran. Melalui benda-benda tersebut, siswa mengkonstruksi konsep lingkaran, menunjukkan benda mana yang berbentuk lingkaran dan bukan lingkaran, diameter, jari-jari, juring, dan sebagainya.

Siswa antusias belajar dan mampu membuat lingkaran serta menunjukkan unsur-unsur lingkaran kepada teman-teman di kelasnya. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan rencana PTK yang disusun salah satu guru. Guru bersama tim pengabdian (mahasiswa) IAIN Metro berkolaborasi selama proses pembelajaran terutama pada saat penerapan PTK.

- 5) Pendampingan secara online terkait hasil pengamatan dan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru

Kegiatan pendampingan pelaksanaan PTK di MIN 4 Lampung Timur ini dilakukan secara offline dan online. Pendampingan secara online dilakukan sepanjang waktu selama proses pengabdian masyarakat, bahkan setelah kegiatan riset pengabdian selesai, komunikasi secara online terkait pelaksanaan PTK masih berlanjut.

Komunikasi secara online antara guru dengan tim pengabdian membahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK, baik pada perencanaan, pelaksanaan, menganalisis hasil observasi, melakukan refleksi dan evaluasi, serta menyusun laporan hasil penelitian Tindakan kelas.

- 6) Guru menyusun laporan PTK

Penyusunan laporan PTK dilakukan setelah guru melakukan proses pelaksanaan pembelajaran baik yang di siklus 1 maupun siklus 2 sesuai dengan rencana penelitian yang sudah ditetapkan. Kegiatan penyusunan laporan PTK dilakukan oleh guru secara mandiri. Namun ketika guru mengalami kendala dan dikomunikasikan dengan tim pendamping riset pengabdian, maka tim membantu menyelesaikan kendala yang dialami oleh guru tersebut. Kegiatan penyusunan laporan PTK ini dijadwalkan pada tanggal 1 sampai 5 Nopember 2022. Penyusunan laporan PTK dilakukan oleh guru di sekolah ataupun di rumah, tetapi diluar jam pembelajaran. Proses pendampingan kepada guru dilakukan baik secara offline maupun online melalui WA.

- 7) Workshop penyampaian hasil PTK yang dibuat guru

Tahapan terakhir kegiatan pendampingan pelaksanaan PTK ini adalah penyampaian hasil PTK yang sudah dibuat oleh guru. Kegiatan workshop penyampaian hasil PTK dilakukan setelah guru menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas.

Keempat, *acting on finding* (tindak lanjut atas temuan). Tindak lanjut atas temuan ini dilakukan setelah diperoleh hasil analisis data. Setelah pelaksanaan tahapan kegiatan pendampingan ini diperoleh beberapa temuan yaitu: 1) pemahaman guru tentang konsep penelitian Tindakan kelas semakin kuat, 2) semua guru mampu melakukan identifikasi permasalahan di kelas dan menentukan masalah yang akan diselesaikan melalui PTK, 3) sebanyak 85% guru mampu membuat perangkat dan instrument PTK, 4) sebanyak 80% guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran di kelas masing-masing, 5) sebanyak 80% guru mampu melakukan refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, 6) hanya 40% guru mampu membuat laporan penelitian.

Dari temuan riset pendampingan tersebut, menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun terkait pembuatan laporan hasil PTK, masih banyak guru yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru MIN 4 Lampung Timur sebagai mitra tentang tindak lanjut dari kegiatan pendampingan ini, maka tim pengabdian bersedia melakukan pendampingan kepada guru yang masih mengalami

kesulitan dan ingin menyelesaikan penelitiannya meskipun secara formal kegiatan ini telah selesai. Dengan demikian, komunikasi dan kemitraan tim riset pengabdian dengan guru MIN 4 Lampung Timur tetap berlanjut.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan pendampingan kepada guru melaksanakan PTK diperoleh beberapa kendala atau hambatan sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu pelaksanaan pendampingan dan penelitian tindakan kelas.
Kegiatan riset pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Nopember 2022. Keterbatasan waktu tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tidak semua guru dapat menyelesaikan laporan PTK.
- 2) Kesibukan guru MIN 4 Lampung Timur yang sangat padat
Guru MIN 4 Lampung Timur memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat pada semester ganjil TP.2022/2023. Kegiatan tersebut antara lain 1) jadwal mengajar sebagai guru kelas yang mengharuskan melakukan pembelajaran setiap hari datang ke sekolah, 2) mengikuti kegiatan supervise yang dilakukan oleh pengawas,
- 3) Mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka belajar
- 4) Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lainnya.

2. Peningkatan Motivasi Guru Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Motivasi guru melaksanakan PTK diukur dari 1) ketekunan guru dalam mencari cara yang efektif menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas, 2) keinginan guru melakukan PTK untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran, dan 3) guru tidak mudah menyerah ketika mengalami kendala dalam melakukan penelitian. Motivasi guru melakukan PTK diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh guru pada saat sebelum dan sesudah workshop atau pendampingan.

Terjadi peningkatan motivasi guru melakukan PTK sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Pertama, ketekunan guru mencari solusi efektif dalam menyelesaikan masalah meningkat dari 30% menjadi 85%. Kedua, sebelum mengikuti pendampingan guru banyak yang memiliki keinginan melakukan PTK yaitu sebanyak 70% dan setelah mengikuti pendampingan semua guru (100%) menyatakan ingin melakukan PTK. Ketiga, sebelum mengikuti PTK, hanya 35% guru yang tidak mudah menyerah atau mau mencoba melakukan PTK dan setelah mengikuti pendampingan, meningkat menjadi 85%. Peningkatan ketiga aspek motivasi tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemauan guru melakukan PTK mengalami peningkatan.

3. Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Penelitian tindakan kelas

Kemampuan guru melakukan PTK diukur melalui 1) pengalaman guru melakukan PTK, 2) pendapat guru tentang pentingnya PTK, 3) menjelaskan konsep PTK, 4) mengidentifikasi permasalahan di kelas dan menentukan alternatif solusinya, 5) membuat rencana PTK, 6) kemampuan guru melakukan PTK, dan 7) membuat laporan PTK. Kemampuan guru melakukan PTK diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh para guru. Kuesioner tersebut diisi oleh guru pada saat sebelum mengikuti kegiatan workshop penguatan konsep PTK (pretes) dan setelah kegiatan workshop hasil PTK (postes). Berikut ini merupakan data pretes dan postes tentang kemampuan guru MIN 4 Lampung Timur melaksanakan PTK

Secara keseluruhan kemampuan guru melaksanakan PTK mengalami peningkatan. Pertama, sebelum mengikuti kegiatan pendampingan ini hanya 5% guru yang pernah melakukan PTK, dan setelah kegiatan ini terdapat 80% guru pernah melakukan PTK. Kedua, pendapat guru tentang pentingnya PTK juga mengalami peningkatan yaitu 95% menjadi 100%. Ketiga, pengetahuan guru tentang PTK meningkat dari 10% menjadi 90%. Keempat, kemampuan guru melakukan identifikasi permasalahan di kelas dan menentukan alternatif solusinya meningkat dari 35% menjadi 100%. Kelima, kemampuan guru membuat rencana PTK meningkat dari 15% menjadi 85%. Keenam, kemampuan guru melakukan PTK meningkat dari 8% menjadi 80%. Ketujuh, kemampuan guru membuat laporan PTK meningkat dari 5% menjadi 40%. Peningkatan pada ketujuh aspek tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru melakukan PTK mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas dipengaruhi oleh kegiatan pendampingan yang dilakukan secara kolaborasi antara dosen dan guru. Kegiatan pendampingan ini memberikan pengalaman bagi guru yang sebelumnya belum pernah melakukan PTK. Pengalaman tersebut memberikan banyak manfaat misalnya menguatkan pemahaman guru tentang konsep PTK, guru yang mengalami kendala dapat diselesaikan secara bersama-sama, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai hasil penelitian Raharjo (2020) bahwa kegiatan pendampingan terbukti efektif meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pendampingan pelaksanaan PTK ini berkontribusi meningkatkan kemampuan guru menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada pendampingan pelaksanaan PTK bagi guru MI memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi melakukan penelitian tindakan kelas. Peningkatan motivasi ditunjukkan dengan meningkatnya ketekunan, keinginan, dan sikap tidak mudah menyerah yang dimiliki oleh guru antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan. Peningkatan kompetensi guru melakukan PTK ditunjukkan dengan meningkatnya 1) pengalaman guru melakukan PTK, 2) pendapat guru tentang pentingnya PTK, 3) menjelaskan konsep PTK, 4) mengidentifikasi permasalahan di kelas dan menentukan alternatif solusinya, 5) membuat rencana PTK, 6) kemampuan guru melakukan PTK, dan 7) membuat laporan PTK pada saat sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini memiliki manfaat positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu hambatan atau kendala yang terjadi pada kegiatan pendampingan ini, adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Keterbatasan waktu tersebut juga disebabkan karena guru belum terbiasa menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument PTK, mengolah dan menganalisis data, melakukan refleksi dan evaluasi, serta menyusun laporan PTK. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk membiasakan diri melaksanakan penelitian Tindakan kelas dalam menyelesaikan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masing-masing.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan LPPM Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memfasilitasi pemberian bantuan riset pengabdian berbasis program studi bagi dosen pada tahun 2022. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah 4 Lampung Timur yang telah memberikan ijin melaksanakan riset pengabdian ini. Terimakasih kepada para guru MIN 4 Lampung Timur yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra pada kegiatan riset pengabdian ini. Kepada mahasiswa program studi PGMI yang telah ikut terlibat dalam kegiatan ini diucapkan atas kerjasama dan partisipasinya.

Pernyataan Kontribusi Penulis

SA membuat konsep dan rencana kegiatan riset dan pengabdian kepada Masyarakat, serta menyusun naskah artikel. YW dan FA melakukan pendampingan PTK dan pengumpulan data dan analisis data. AM melakukan analisis data. S, YI, AF, dan RN melakukan pengumpulan data dan analisis data, mengedit naskah.

Referensi

- Azizah, A., & Fatamorgan, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Burhanuddin, Intiana, S. R. H., Suyanu, Saharuddin, & Hidayat, R. (2021). Pengembangan Karya Profesi Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 201–208.
- Chandra, N. E., Listia, R., Rosalina, E., Aprilia, R. D., Devisasmita, K. R., & Laheba, S. M. V.

- (2022). Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru-Guru Bahasa Inggris SMA di Kota Banjarbaru. *Buhungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 79–85.
- Daud, M. H., & Kaleka, M. B. U. (2020). Analisis Kesulitan Bagi Guru IPA Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), 36–42. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i02.502>
- Dewi, N. R., Yuliza, E., Eliyati, N., & Faruk, A. (2019). Pendampingan merancang penelitian tindakan kelas dan penulisan publikasi kepada guru-guru SD di desa Sakatiga. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 367–372.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Raharjo, T. (2020). Efektivitas Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 93–103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760717>
- Sumarsono, A., & Syamsudin. (2019). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Melalui Metode Pelatihan, Penerapan Dan Pendampingan Bagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur Di Kabupaten Merauke. *Sarwahita*, 16(02), 146–155. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.06>
- Wardani, Karsiwan, Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kabupaten Prongsewu. *Dedikasi*, 1(2), 323–342.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–24. www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik
- Zainuddin, Z., Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Suyidno, S., Haryandi, S., Rahmatullah, P., & Munir, M. J. M. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Buhungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v1i2.1788>